



**KABUPATEN
TANGERANG**

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH TAHUN 2026

MBA LINTANG

(Menumbuhkembangkan Minat Baca Untuk Literasi Menuju Tangerang Lebih
Gemilang

INOVASI “MBA LINTANG”
(Menumbuhkembangkan Minat Baca Untuk Literasi
Menuju Tangerang Lebih Gemilang)



SMP NEGERI 1 CISAUK
TAHUN 2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku panduan program "Mba Lintang" ini dapat disusun dan diterbitkan. Buku panduan ini dirancang sebagai pedoman teknis untuk mendukung pelaksanaan program penguatan literasi yang kami yakini akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

"Mba Lintang" adalah program inovatif yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat baca murid untuk menuju Tangerang lebih gemilang. Program ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Kami berharap, buku panduan ini dapat menjadi acuan yang berguna bagi para murid dalam melaksanakan program "Mba Lintang" di sekolah masing-masing. Dengan bimbingan dan kerja sama dari seluruh pihak yang terlibat, kami optimis bahwa tujuan dari program ini akan tercapai dengan baik.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan pelaksanaan program ini. Semoga buku panduan ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Cisauk, Juli 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
A. Latar Belakang	3
B. Permasalahan Yang Mungkin Terjadi Di Smpn 1 Cisauk	4
C. Tahapan Inovasi	5
D. Urgensi Inovasi	5
E. Tujuan	6
F. Manfaat	6
G. Hasil	6

A. LATAR BELAKANG

Mba Lintang (Merupakan akronim dari : Menumbuhkembangkan Minat Baca untuk Literasi (me)nuju Tangerang lebih Gemilang).

Tingkat Literasi di Indonesia masih rendah antara lain karena masyarakat lebih senang bertutur dari pada membaca. Oleh karena itu menumbuhkembangkan minat baca merupakan upaya penting mewujudkan tingginya budaya literasi, khususnya di Kabupaten Tangerang.

Ketertinggalan oleh bangsa-bangsa yang telah maju akan semakin jauh apabila daya saing SDM kita, yang dimulai dengan peserta didiknya, tidak dilengkapi kemampuan literasi yang mumpuni.

Inovasi berbasis literasi merujuk pada pengembangan ide, produk, atau layanan yang menggunakan literasi baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan membaca, menulis, atau memahami informasi sebagai dasar untuk menciptakan nilai baru. Dalam konteks ini, literasi bukan hanya terkait dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan.

B. PERMASALAHAN YANG MUNGKIN TERJADI DI SMPN 1 CISAUK

1. Kemampuan dasar baca tulis siswa belum memadai Berdasarkan diskusi publik, banyak anak SMP yang belum mampu membaca atau menulis dengan lancar karena mereka belum benar-benar menguasai calistung saat SD, meski telah naik kelas. Hal ini didorong oleh sistem bahwa semua siswa dinaikkan kelas tanpa mempertimbangkan kemampuan dasar.
2. Kurangnya peran orang tua dan dukungan lingkungan rumah Banyak siswa menerima pendidikan dasar tanpa dukungan membaca di rumah. Banyak keluarga tidak menyediakan waktu atau sarana baca, sementara anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan konten hiburan di media sosial.
3. Pengaruh kurikulum dan kualitas guru yang belum optimal Kurikulum K13 dan bahkan Merdeka sering dianggap tidak secara struktural memperkuat literasi dasar. Komentar menunjukkan bahwa sebagian besar guru SD/SMP belum memiliki kompetensi pengajaran literasi membaca yang kuat—hanya sekitar 12% yang merasa menguasai materi literasi membaca.
4. Dominasi budaya digital dan penurunan minat baca buku print Generasi muda cenderung lebih suka akses cepat melalui gadget dan video pendek, sehingga mengurangi daya perhatian mereka untuk membaca buku panjang atau teks cetak.
5. Infrastruktur literasi sekolah yang kurang optimal Beberapa SMP mengalami kendala seperti perpustakaan yang hanya sekadar pajangan, buku paket BOS yang kondisinya buruk, atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa.

Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan Makmur

Data :

1. Jumlah siswa sebagai sasaran inovasi Mba Lintang adalah 1108 Murid
2. Pendamping 45 orang guru
3. Sebagai penanggung jawab kepala sekolah

C. TAHAPAN INOVASI

Terkait dengan cara pelaksanaan program “**Mba Lintang**”, hal – hal berikut ini perlu diperhatikan :

1. Durasi Pelaksanaan:

Program "Mba Lintang" dilaksanakan dengan alokasi waktu 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di mulai. Waktu ini dimanfaatkan untuk membaca, memami, mengakses dan mengaplikasi informasi.

3. Pilihan Proses Membaca:

- Pilihan Pertama : anak membaca Bersama-sama sesuai dengan kitab sucinya masing-masing.
- Pilihan Kedua : membaca secara individu buku fiksi/non viksi sesuai yang dipilihnya.

4. Diskusi dan Apresiasi:

- Setelah kegiatan membaca selesai, guru akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait informasi yang terdapat dalam kitab suci, dan buku fiksi/non fiksi.
- Pertanyaan ini berfungsi untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan mengajak mereka berpikir kritis tentang konten yang telah dibaca.
- Guru memberikan apresiasi, seperti pujian atau hadiah kecil, kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, sebagai bentuk motivasi dan penghargaan atas partisipasi mereka.

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Januari	Februari	Maret
1	Perencanaan & Persiapan	• Penyusunan jadwal 15 menit pra-KBM. • Pemetaan buku bacaan dan penyediaan fasilitas kitab suci.	 Selesai	-	-
2	Sosialisasi & Inisiasi	• Sosialisasi alur membaca (pilihan kolektif & individu).	-	 Selesai	-

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Januari	Februari	Maret
		• Penetapan instrumen pertanyaan evaluasi kritis.			
3	Implementasi & Apresiasi	• Pelaksanaan membaca 15 menit & diskusi harian. • Pemberian apresiasi (pujian/penghargaan) bagi siswa.	-	-	 Selesai

D. URGENSI INOVASI

Urgensi inovasi literasi sangat penting, terutama di era digital dan informasi yang terus berkembang. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dengan bijak. Inovasi dalam literasi dapat mencakup berbagai aspek, seperti:

1. Literasi Digital

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, kemampuan untuk mengakses dan menggunakan informasi secara digital menjadi krusial. Masyarakat perlu dilatih untuk:

- Memahami sumber informasi yang dapat dipercaya.
- Menggunakan teknologi dengan bijak.
- Menyaring informasi yang beredar di internet untuk menghindari hoaks dan misinformasi.

2. Inovasi dalam Metode Pengajaran

Perubahan cara kita mengajar literasi, seperti mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Ini juga bisa mencakup pengajaran berbasis proyek, pengembangan keterampilan kolaborasi, dan pemecahan masalah.

3. Literasi Sosial dan Budaya

Inovasi dalam literasi sosial memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami isu-isu sosial dan budaya, serta membangun empati dan toleransi. Di dunia yang semakin terhubung, pemahaman lintas budaya dan nilai-nilai kemanusiaan menjadi sangat penting

E. TUJUAN :

1. Terwujudnya masyarakat Kabupaten Tangerang yang berbudaya Literasi tinggi.
2. Menumbuhkan kembangkan minat baca di lingkungan SMP Negeri 1 Cisauk menuju Tangerang lebih gemilang
3. Untuk mencapai visi kabupaten Tangerang (mewujudkan Masyarakat kabupaten Tangerang yang **cerdas**, Makmur, **religius**, dan berwawasan lingkungan)

F. MANFAAT :

1. Masyarakat yang berbudaya literasi tinggi mampu bersaing di pasar bebas dan global.
2. Masyarakat yang berbudaya literasi akan terbuka wawasannya dan kompetensinya untuk bersaing di masa yang akan datang
3. Masyarakat literasi akan memiliki kecakapan dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksi teks tertulis dalam konteks kebutuhan Masyarakat dan lingkungannya.
4. Masyarakat literasi memiliki kemampuan mengakses, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan.

G. HASIL

OUTPUT (Wujud)

1. Meningkatnya Kemampuan Literasi Dasar
Siswa mampu membaca, menulis, memahami, dan menafsirkan teks kitab suci secara sistematis.
Siswa terbiasa membaca dengan pemahaman mendalam dan tidak sekadar melafalkan.
Penguatan kosa kata bahasa Arab, Ibrani, Sansekerta, atau Latin tergantung konteks kitab.
2. Tertanamnya Nilai Karakter dan Moral
Siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika universal seperti kejujuran, kerja keras, kepedulian, kesederhanaan, dan tanggung jawab dari ayat-ayat kitab. Tumbuhnya sikap reflektif dan empati, karena siswa diajak membaca secara maknawi dan kontekstual.
3. Tumbuhnya Kemampuan Berpikir Kritis dan Spiritual
Siswa belajar menafsirkan makna ayat, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan berdiskusi secara terbuka dan kritis. Terbentuknya kesadaran spiritual yang berbasis nalar, bukan sekadar dogma.
4. Terbentuknya Kemampuan Komunikasi dan Menulis Reflektif
Siswa terbiasa menulis refleksi bacaan kitab suci, menceritakan kembali isi ayat, atau membuat artikel keagamaan. Siswa juga bisa berpidato, ceramah, atau presentasi tentang pesan kitab suci secara relevan dengan kehidupan modern.
5. Terwujudnya Budaya Baca yang Bermakna
Membaca kitab suci menjadi bagian dari kebiasaan harian, bukan sekadar ritual.
Siswa memiliki minat baca yang luas, mulai dari kitab suci hingga tafsir, sejarah, dan literatur keagamaan lainnya.

OUTCAM (Dampak)

Dampak Literasi Berbasis Kitab Suci bagi Murid :

1. Penguatan Karakter Sejak Dini

Membaca dan memahami kitab suci membantu siswa SMP membentuk karakter positif, seperti: Jujur, Disiplin, Bertanggung jawab, Sopan santun, Sabar dan peduli sesama. Kitab suci menjadi sumber nilai yang mendorong perilaku terpuji, bukan sekadar hafalan ayat.

2. Meningkatkan Kemampuan Literasi Kritis

Siswa terbiasa membaca teks kitab secara pemahaman (maknawi), bukan hanya lafal.

3. Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Komunikasi

Siswa belajar : Menyampaikan makna ayat dalam bahasa sendiri, Menulis refleksi bacaan Rohani, Berpidato atau berdiskusi secara santun dan berbobot, Mendukung keterampilan menulis, berbicara, dan presentasi siswa SMP dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dan PAI.